

PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMANFAATAN *LITERACY CLOUD* UNTUK MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR

Wafa'Karimah¹, Ermawati Zulikhatin Nuroh²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Raya Lebo No.4, Rame, Pilang, Kec. Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61261
²e-mail: ermawati@umsida.ac.id

Submitted
2025-05-10

Accepted
2025-12-29

Published
2025-12-31



Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji kontribusi *Literacy Cloud* terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 29 siswa kelas IV-Ali, dipilih untuk mewakili minat baca pada tingkat sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan membaca, wawancara mendalam untuk memahami pengalaman dan persepsi siswa, serta dokumentasi visual berupa foto untuk mendukung validitas temuan. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi sistematis, pedoman wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk naratif dan tabel, serta penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Literacy Cloud* berperan signifikan dalam meningkatkan minat baca, antusiasme, keterlibatan aktif, dan rasa percaya diri siswa, baik dalam pembiasaan literasi harian maupun pembelajaran formal. Pemilihan bahan bacaan yang sesuai minat dan kemampuan siswa juga memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar secara keseluruhan.

Kata Kunci: *literacy cloud*; minat baca; sekolah dasar

Abstract

This study aimed to examine the contribution of Literacy Cloud to improving students' reading interest at SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo using a descriptive qualitative approach through a case study. The research subjects consisted of 29 fourth-grade students (class IV-Ali), selected to represent reading interest at the elementary school level. Data were collected through direct observation of reading activities, in-depth interviews to understand students' experiences and perceptions, and visual documentation such as photographs to support the validity of the findings. The research instruments included systematic observation sheets, structured interview guidelines, and documentation. Data were analyzed in three stages: data reduction to filter relevant information, data presentation in narrative and tabular forms, and conclusion drawing to identify patterns and relationships among variables. The results showed that Literacy Cloud played a significant role in increasing students' reading interest, enthusiasm, active engagement, and self-confidence, both in daily literacy routines and formal learning. The selection of reading materials according to students' interests and abilities also contributed positively to overall learning motivation.

Keywords: *literacy cloud*; reading interest; primary school

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memiliki keterkaitan yang erat dengan kemajuan, karena kemajuan suatu masyarakat atau bangsa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menciptakan, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi secara efektif (Tondeur et al., 2019). Semakin pesat perkembangan teknologi, semakin besar pula peluang terjadinya kemajuan melalui peningkatan efisiensi kerja, perluasan akses informasi, serta percepatan inovasi (Luckin & Cukurova, 2019). Teknologi pendidikan berperan sebagai pendorong utama kemajuan sumber daya manusia yang adaptif (Akbar & Noviani, 2019).

Literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi untuk digunakan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mencakup berpikir kritis, mengekspresikan diri, dan memanfaatkan informasi digital. Literasi pada usia 2–6 tahun merupakan tahap awal perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara sederhana. Pada rentang usia ini, anak mulai mengenal huruf, simbol, gambar, dan kosa kata dasar melalui aktivitas bermain, mendengar cerita, bernyanyi, dan meniru orang dewasa. Literasi awal juga mencakup kemampuan berkomunikasi, mengenali makna simbol, serta mengekspresikan ide atau perasaan melalui gambar dan kata-kata sederhana. Proses ini menjadi dasar penting bagi perkembangan literasi selanjutnya, karena anak belajar menghubungkan simbol dengan makna, membangun kosakata, dan mengembangkan minat serta kebiasaan membaca sejak dini (Kristina & Sari, 2021).

Pendidikan berperan krusial dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) dengan membekali individu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi, serta kompetensi teknis dan sosial yang meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Selain itu, pendidikan juga mendorong kesadaran akan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial, sehingga SDM yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga berkarakter (Manongga, 2021). Peran teknologi dalam pendidikan dasar sangat penting untuk mengembangkan literasi anak. Namun demikian, penggunaan teknologi harus disertai bimbingan guru dan

pendampingan orang tua agar anak dapat memanfaatkan media digital secara efektif dan aman. Tanpa pengawasan, anak berisiko terpapar konten yang tidak sesuai atau mengalami kecanduan layar, yang dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosialnya (Aldina Apriliansyah, 2022).

Penggunaan platform digital berupa Literacy Cloud yang berfungsi sebagai perpustakaan daring mampu mendorong peningkatan minat baca anak melalui penyediaan sumber bacaan yang mudah diakses untuk menunjang kegiatan belajar secara mandiri, terutama pada pelaksanaan pembelajaran berbasis daring (Nasrullah et al., 2017). Pengembangan kebiasaan literasi membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai unsur, seperti institusi pendidikan, lingkungan sosial, dan keluarga, serta didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai agar ketertarikan membaca dapat berkembang secara maksimal (Marwati & Basri, 2018). Di samping itu, meningkatnya motivasi membaca pada peserta didik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar (Ananda et al., 2022). Kegiatan membaca dapat dipahami sebagai proses menangkap dan menafsirkan pesan yang disampaikan penulis melalui bentuk bahasa tertulis maupun lisan (Sari, 2020).

Kemampuan membaca merupakan kompetensi fundamental yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai landasan penguasaan pengetahuan. Akan tetapi, kemajuan teknologi yang sangat cepat menyebabkan anak-anak lebih tertarik pada berbagai bentuk hiburan digital, sehingga kebiasaan membaca cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, teknologi perlu dimanfaatkan secara optimal melalui *Literacy Cloud* (Manongga, 2021). Media pembelajaran digital berbasis *Literacy Cloud* dinilai relevan dengan tuntutan perkembangan di era digital saat ini (Marwati & Basri, 2018). *Room to Read* menyediakan sebuah perpustakaan digital bernama *Literacy Cloud* yang memberikan kemudahan bagi guru. Platform ini dirancang dengan sistem penggunaan yang sederhana, mulai dari proses pendaftaran akun, pencarian koleksi bacaan, hingga kegiatan membaca (Sayekti, 2022).

Literacy Cloud dapat menunjang pembentukan budaya membaca dan penguatan literasi sejak dini (Sabban & Rahman, 2022). Layanan ini dapat digunakan melalui laman daring dan mendukung penggunaan pada beragam

perangkat, termasuk perangkat dengan keterbatasan kapasitas penyimpanan. Dalam pemanfaatannya, peran pendidik menjadi sangat krusial dalam mengarahkan perkembangan peserta didik secara maksimal (Aspi STAI Rakha Amuntai et al., 2022). Media literasi berbasis digital ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi anak melalui penyajian yang menarik. Selain itu, *Literacy Cloud* dapat dijalankan pada berbagai sistem dan platform digital (Suslawati & Dafit, 2021). Sebagai sebuah platform digital, *Literacy Cloud* menyediakan koleksi buku bacaan bermutu tinggi yang dirancang untuk menumbuhkan minat membaca anak-anak (Lutfi et al., 2020). Platform ini tersedia secara daring sejak Januari 2020, dengan sasaran awal utama para pendidik (Sabban & Rahman, 2022).

Melalui *Literacy Cloud*, guru memperoleh akses terhadap lebih dari 200 judul buku bacaan yang ditulis oleh penulis dalam negeri maupun internasional, serta berbagai video kegiatan membaca nyaring yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi literasi peserta didik. Implementasi program *Room to Read* menunjukkan dampak baik di 16 negara (Lutfi et al., 2020). Selain berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca, program ini juga mendukung pengembangan kemampuan menulis peserta didik melalui perluasan wawasan, pengayaan perbendaharaan kata, serta penguatan kreativitas yang beragam dan khas (Nurhayati & Firdaus, 2020). *Literacy Cloud* menyediakan koleksi bacaan multibahasa, seperti bahasa Indonesia, Inggris, Filipina, dan bahasa lainnya yang dapat dipilih sesuai dengan opsi bahasa yang tersedia pada laman *Literacycloud.org* (Benedicta et al., 2021). Minat membaca dapat dimaknai sebagai kecenderungan kuat individu untuk terlibat dalam aktivitas membaca, di mana seseorang yang memiliki minat tinggi akan terdorong untuk berinteraksi dengan bahan bacaan baik secara mandiri maupun melalui stimulus eksternal (Gusmayanti et al., 2018). Kepemilikan minat baca juga memunculkan antusiasme dalam membaca, kebiasaan belajar yang berkelanjutan, serta kemampuan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber bacaan (Elendiana, 2020). Pengembangan minat baca dari kecil penting karena memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kognitif anak (Sudipa et al., 2022).

Media *Literacy Cloud* terbukti mampu menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca melalui peningkatan antusiasme, penguatan fokus, serta dukungan terhadap pemahaman bacaan, baik dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun aktivitas membaca di rumah. Peningkatan minat baca tersebut menjadi harapan bersama bagi peserta didik, orang tua, dan pendidik (Fina & Susanto, 2023). *Literacy Cloud* sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi menyediakan beragam materi bacaan yang sesuai usia dan tingkat kemampuan anak, serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan interaktif melalui teks, audio, visual, dan aktivitas menyenangkan. Kombinasi konten yang menarik dan metode yang interaktif ini mendorong anak untuk lebih aktif membaca, mengekspresikan ide, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi, sehingga meningkatkan minat baca, keterlibatan, dan pemahaman bacaan secara menyeluruh. Dengan demikian, *Literacy Cloud* tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga membangun kebiasaan literasi yang konsisten dan menyenangkan bagi anak.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan *Literacy Cloud* tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca anak, tetapi juga pada penguatan minat baca mereka (SUBA, 2022). Selain itu, platform ini mampu berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan baca tulis anak SD (Ernawati et al., 2022). Di sisi lain, media pembelajaran ini turut mendukung pengembangan literasi digital guru, yang tercermin dari kemampuan guru dalam menelusuri sumber bacaan digital serta memilih materi bacaan yang sesuai dan menarik bagi peserta didik (Basar, 2022).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *Literacy Cloud* merupakan media pembelajaran digital yang interaktif, kreatif, dan menarik karena desain tampilannya mampu memikat perhatian peserta didik. Platform ini menawarkan berbagai keunggulan sebagai sumber bacaan yang efektif untuk menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dasar (Benedicta et al., 2021). Menurut (Basar, 2022) platform ini merupakan media yang efektif dalam mendukung pengembangan budaya membaca bagi semua pihak. Sebagai alat pembelajaran inovatif berbasis teknologi, *Literacy Cloud* berpotensi meningkatkan pemahaman serta ketertarikan

siswa terhadap membaca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan dan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya dampak positif platform ini terhadap minat membaca peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Literacy Cloud* memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar, terutama dalam menumbuhkan semangat membaca, sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya. Namun, di salah satu sekolah dasar di Sidoarjo, platform ini belum diterapkan. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk mengevaluasi apakah penggunaan *Literacy Cloud* masih memberikan dampak yang signifikan. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk meneliti minat baca peserta didik melalui pemanfaatan bahan bacaan yang tersedia di *Literacy Cloud*.

METODE

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan memanfaatkan metode studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai masalah sosial melalui pengembangan kerangka berpikir yang komprehensif, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk tulisan ilmiah (Samsu, 2017). Sementara itu, studi kasus menekankan pada “sistem terbatas” (*bounded system*), yaitu pengumpulan data secara mendalam untuk mengeksplorasi satu kasus secara menyeluruh atau sebagian dari kasus tertentu. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis minat baca peserta didik dengan penerapan *Literacy Cloud* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo.

Penelitian telah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dengan sejumlah subjek penelitian yaitu siswa kelas IV-Ali. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, panduan wawancara, serta dokumentasi foto. Prosedur penelitian dimulai dengan observasi terkait literasi dan minat baca siswa di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik. Penilaian pada observasi dan wawancara disesuaikan dengan indikator variabel penelitian. Untuk mengukur minat baca siswa melalui *Literacy*

Cloud, peserta didik diberikan kebebasan memilih tema bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Indikator minat baca yang digunakan dalam observasi dan wawancara meliputi: 1) kesenangan membaca, 2) kesadaran terhadap manfaat membaca, 3) frekuensi membaca, dan 4) jumlah sumber bacaan (Sari, 2018). Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Milles dan Huberman, yang dikutip oleh (Sugiyono, 2020), melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, khususnya kelas IV-Ali yang terdiri dari 29 siswa. Hasil observasi pada 21 Agustus 2024 menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mudah bosan, kurang fokus, dan kesulitan dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, *Literacy Cloud* dipandang sangat tepat sebagai media untuk meningkatkan minat baca sekaligus mendukung Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan membaca selama 20 menit sebelum pembelajaran. Setelah penerapan *Literacy Cloud*, penelitian menemukan adanya peningkatan minat baca peserta didik. Sejalan dengan (Gusmayanti et al., 2018) minat baca merupakan dorongan kuat yang dimiliki seseorang untuk membaca. Observasi dan wawancara menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan antusiasme dalam membaca, kecenderungan memilih bacaan bergambar, serta pengalaman belajar yang positif melalui pemanfaatan media digital, seperti dongeng, video literasi, proyektor, dan bahan ajar digital buatan guru. Berikut ini disajikan data hasil pengamatan observasi.

Tabel 1 Hasil Obervasi Minat Baca Siswa

No	Indikator	Ringkasan Hasil Pengamatan
1	Kesenangan membaca	Peserta didik terlihat antusias dan tertarik membaca, meskipun beberapa mudah bosan jika bacaan terlalu panjang atau kurang menarik.

2	Kesadaran manfaat bacaan	Kesadaran terhadap manfaat membaca masih rendah; umumnya muncul ketika ada tugas atau arahan dari guru.
3	Frekuensi membaca	Membaca di sekolah cukup rutin, tetapi kegiatan membaca di rumah masih jarang dilakukan, sehingga anak belum sepenuhnya membiasakan diri untuk membaca secara mandiri di luar jam pelajaran dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan literasi lebih lanjut menjadi terbatas.
4	Kuantitas sumber bacaan	Beberapa peserta didik memiliki buku bacaan, namun jumlah bacaan per minggu masih terbatas sehingga perlu variasi bahan bacaan yang lebih banyak.

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengamatan menunjukkan bahwa minat baca peserta didik memiliki beberapa karakteristik. Dari segi kesenangan membaca, siswa terlihat antusias dan menunjukkan ketertarikan saat membaca, meskipun beberapa mudah merasa bosan. Kesadaran akan manfaat membaca masih tergolong rendah, umumnya muncul hanya ketika ada tugas yang harus diselesaikan. Frekuensi membaca di sekolah cukup sering dilakukan, tetapi aktivitas membaca di rumah relatif jarang. Sedangkan untuk kuantitas sumber bacaan, sebagian siswa memiliki buku bacaan, namun jumlah bacaan yang dibaca per minggu masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat ketertarikan membaca, kesadaran dan kebiasaan membaca di luar sekolah serta ketersediaan sumber bacaan perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan minat baca secara menyeluruh.



Gambar 1 Aktivitas Membaca Siswa

Dalam kegiatan pengenalan literasi digital di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi saat berdiskusi maupun menyimak cerita melalui *Literacy Cloud*. Penggunaan platform ini memberikan dampak positif bagi siswa dan guru, antara lain mempermudah guru dalam menyeleksi bacaan sesuai tema dan kemampuan peserta didik, serta menghadirkan materi bacaan yang berkualitas, menarik, dan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan Ernawati et al. (2022), berbagai media pengajaran digital kini semakin memudahkan proses pembelajaran bagi siswa sekaligus memberikan dukungan bagi guru dalam menyampaikan materi di kelas. (Ernawati et al., 2022).

Wawancara dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang relevan sesuai sub indikator masing-masing, sehingga diperoleh informasi mengenai sikap, motivasi, dan perilaku membaca peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana *Literacy Cloud* memengaruhi minat baca dan kebiasaan membaca siswa secara keseluruhan.

Tabel 2 Hasil Wawancara Minat Baca Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Pengamatan
1	Kesenangan membaca	Perasaan senang membaca	Merasa senang membaca di Literacy Cloud	Fara merasa senang karena tampilan menarik dan banyak pilihan buku.
		Membaca dengan kemauan sendiri	Membaca tanpa paksaan	Fara membaca secara mandiri karena merasa seru.
		Penasaran pada buku baru	Tertarik pada buku baru	Fara tertarik karena cover buku menarik, sehingga ia ingin mencoba membaca buku-buku

2	Kesadaran manfaat bacaan	Mencatat bahan pokok	Selalu mencatat hasil bacaan	yang belum pernah dibaca sebelumnya. Fara selalu mencatat agar mudah memahami isi bacaan.
		Membaca karena manfaat Tujuan membaca	Alasan membaca Memiliki tujuan membaca	Fara membaca karena cerita menarik dan menyenangkan. Fara membaca untuk lancar, paham isi, dan menyelesaikan tugas.
3	Frekuensi membaca	Membaca di rumah	Membaca di rumah setiap hari	Fara jarang membaca Literacy Cloud, tetapi membaca buku lain.
		Membaca di sekolah	Meluangkan waktu membaca	Fara sering membaca di sekolah saat waktu luang.
4	Kuantitas sumber bacaan	Memahami minat bacaan Buku yang sering dibaca	Mengetahui bacaan favorit Jenis buku yang dibaca	Fara menyukai bacaan bertema hadis. Fara sering membaca buku pengetahuan dan cerita horor.
		Membawa buku ke sekolah	Membawa buku bacaan	Fara kadang membawa komik atau ensiklopedia ke sekolah, menunjukkan usaha untuk tetap mengakses bacaan di luar kelas.
		Jumlah buku per minggu	Membaca >1 buku/minggu	Fara sering membaca lebih dari satu buku per minggu.

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa minat baca peserta didik, khususnya Fara, cukup tinggi dan bervariasi. Dalam hal kesenangan membaca, Fara merasa senang menggunakan *Literacy Cloud* karena tampilannya menarik dan menyediakan banyak pilihan buku, sehingga ia membaca secara mandiri dan tertarik pada buku baru yang covernya menarik. Untuk kesadaran manfaat bacaan, Fara selalu mencatat pokok-pokok bacaan agar lebih mudah memahami isi, membaca karena ceritanya menyenangkan, serta memiliki tujuan membaca, yaitu untuk memahami isi, lancar membaca, dan menyelesaikan tugas. Mengenai frekuensi membaca, Fara lebih sering membaca di sekolah saat waktu luang, sedangkan di rumah ia jarang menggunakan *Literacy Cloud* tetapi tetap membaca buku lain; ia juga mengetahui minat baca sendiri, dengan kecenderungan menyukai bacaan bertema hadis. Dari segi kuantitas sumber bacaan, Fara sering

membaca buku pengetahuan dan cerita horor, kadang membawa buku ke sekolah seperti komik atau ensiklopedia, serta biasanya membaca lebih dari satu buku per minggu. Analisis ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Literacy Cloud* dan ketersediaan berbagai jenis bacaan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan konsistensi membaca peserta didik, meskipun kebiasaan membaca di rumah masih perlu ditingkatkan.

Pengenalan dilanjutkan dengan penerapan *Literacy Cloud* sebagai media pembiasaan literasi dan sumber belajar. Kegiatan ini disesuaikan dengan program literasi selama 20 menit sebelum pembelajaran. Program literasi ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Menurut (Sartika, 2021) seringnya membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami isi bacaan.

Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi: (a) penyajian cerita dari *Literacy Cloud* melalui proyektor, yang disimak peserta didik dalam bentuk audio-visual disertai membaca nyaring (b) Selanjutnya, peserta didik membaca ulang cerita dan menjawab pertanyaan melalui media PPT yang telah disiapkan (c) Peneliti kemudian menjelaskan unsur-unsur cerita dan mengajak peserta didik mendiskusikannya menggunakan buku bacaan yang telah dipilih bersama. (d) Pada tahap akhir, peserta didik diberi kesempatan menjawab pertanyaan secara cepat dan menunjukkan antusias serta semangat yang tinggi. Berikut Suasana ketika peserta didik antusias menjawab pertanyaan dengan cepat.



Gambar 2 Peserta Didik Antusias Menjawab Pertanyaan Dengan Cepat

Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk membaca nyaring, di mana mereka memilih bacaan sesuai dengan minat mereka. Sejalan dengan (Teguh, 2017) bahan bacaan yang disesuaikan dengan minat dan tahap perkembangan anak sangat

berkontribusi terhadap peningkatan motivasi mereka dalam membaca. Berikut saat peserta didik mencoba maju kedepan kelas untuk membaca nyaring dengan cerita yang mereka minati.



Gambar 3 Suasana Ketika Siswa Membaca Nyaring Di Depan Kelas

Pemanfaatan media baca *Literacy Cloud* dalam kegiatan pembiasaan literasi sebelum pembelajaran berlangsung secara kondusif, tenang, dan efektif. Sebagian besar hasil pekerjaan peserta didik benar, diselesaikan dengan cepat, serta dikerjakan dengan antusiasme dan semangat yang tinggi. Ibu NN juga menjelaskan bahwa sebelumnya beliau belum pernah menggunakan media baca literacy cloud. Sehingga peneliti ingin sekali melakukan riset keterbaruan tentang Peran teknologi dalam pemanfaatan literacy cloud untuk minat baca anak sekolah dasar.

Pada observasi, peneliti fokus untuk mengamati kegiatan pembiasaan membaca selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti memperhatikan bahwa selama waktu pembiasaan membaca, beberapa peserta didik cepat merasa bosan dengan buku yang disediakan, sehingga Ibu NN menyarankan agar mereka membawa buku dari rumah yang sesuai dengan minat baca masing-masing. Tampak bahwa peserta didik perempuan lebih antusias dalam membaca, sementara peserta didik laki-laki cenderung cepat merasa bosan. Saat kegiatan pembiasaan menggunakan literacy cloud, terlihat peserta didik fokus pada buku bacaan nyaring yang tersedia.

Suasana kelas berlangsung kondusif dan tertib, di mana peneliti mengamati bahwa sejumlah peserta didik cenderung memilih buku dengan tema petualangan. *Literacy Cloud* dimanfaatkan sebagai sarana untuk membantu guru dalam membiasakan kebiasaan literasi serta berfungsi sebagai media pembelajaran pada

mata pelajaran tematik kelas IV, khususnya Tema 4 yang berfokus pada kegiatan membaca dongeng. Pemanfaatan platform ini memungkinkan siswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca, mendukung pengembangan keterampilan literasi secara menyenangkan, dan menyesuaikan bahan bacaan dengan minat peserta didik.

Media *Literacy Cloud* juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk kegiatan literasi tambahan maupun pembelajaran mandiri. Sesuai dengan temuan (Wijaya et al., 2021) media pembelajaran digital memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek keberhasilan belajar siswa. Pada saat kegiatan pembiasaan literasi, peneliti memberikan panduan kepada peserta didik mengenai cara mengakses situs web literacycloud.org.

Analisis terhadap pernyataan Fara dan Putri menunjukkan bahwa penggunaan *Literacy Cloud* memberikan pengalaman membaca yang positif bagi peserta didik. Keduanya menekankan aspek variasi judul, kemudahan pemahaman, dan tampilan visual yang menarik sebagai faktor utama yang meningkatkan minat baca dan mengurangi kebosanan. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi konten yang interaktif dan ilustratif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk membaca, memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi, serta mendukung pembentukan kebiasaan membaca secara konsisten. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa media pembelajaran digital yang dirancang dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan anak efektif dalam meningkatkan kualitas pengalaman literasi di sekolah dasar.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab dengan cepat secara bergiliran. Peneliti mencatat bahwa seluruh peserta didik menunjukkan fokus dan antusiasme yang tinggi saat membaca untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Suasana kelas tetap kondusif dan tenang selama kegiatan berlangsung. Model pembelajaran seperti ini secara tidak langsung berperan dalam melatih konsentrasi serta meningkatkan ketahanan membaca peserta didik, sehingga kemampuan literasi mereka berkembang secara bertahap.

Berdasarkan penjelasan dari Nayla dan Fara, keduanya menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita dari bacaan yang disediakan oleh *Literacy Cloud*. Bacaan yang disediakan memiliki

kekayaan bahasa yang jelas, mudah dipahami, ringkas, dan langsung pada inti cerita, sehingga mempermudah peserta didik dalam menangkap makna serta struktur bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV-Ali, pemanfaatan *Literacy Cloud* mengindikasikan minat baca peserta didik yang terlihat antusias, memiliki rasa ingin tahu, dan mereka senang dalam membaca buku-buku yang tersedia pada platform tersebut. *Literacy Cloud* mendukung kegiatan literasi di sekolah maupun di rumah karena platform ini mudah digunakan, dapat diakses secara gratis, serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, ilustrasi yang menarik, variasi jenis bacaan, kombinasi kegiatan membaca nyaring dan membaca mandiri, serta aktivitas literasi tambahan, seperti diskusi kelompok dan refleksi bacaan, turut berperan dalam meningkatkan minat baca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, *Literacy Cloud* berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo penerapan *Literacy Cloud* berperan penting dalam minat baca peserta didik sekolah dasar. Pemanfaatannya dalam kegiatan pembiasaan literasi dan pembelajaran tematik dapat membantu antusiasme, konsentrasi, dan daya tahan membaca, serta mengurangi kejenuhan terhadap bacaan yang monoton. Selain itu, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik. *Literacy Cloud* juga menghadirkan inovasi pembelajaran berbasis digital yang memudahkan guru menyediakan bahan ajar yang beragam dan menarik, sehingga berkontribusi positif dalam menumbuhkan motivasi dan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 18–25.

- Aldina Apriliansyah. (2022). Identifikasi Kemampuan Membaca Anak Usia Sekolah Dasar kelas 4. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Ananda, V., Mawardi, M., & Suhendar, A. (2022). Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8760>
- Aspi STAI Rakha Amuntai, M., Selatan, K., & STAI Rakha Amuntai, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i1.10530>
- Benedicta, A., Fitrianti, A., Apriliana, C., & Apriani, Y. (2021). Literacycloud : Alternatif Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Proseding Didaktis 6: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 6(1), 49–57. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/download/2209/2028>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Ernawati, Y., Muchti, A., Hidajati, E., Sari, A. P. I., Mayrita, H., Roza, A., Aprilia, I., & Facriansyah, M. (2022). Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Literacy Cloud: Identifikasi Tokoh dan Watak dalam Dongeng. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1471–1478.
- Fina, F., & Susanto, R. (2023). Analisis penerapan media literacy cloud terhadap minat baca siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 164. <https://doi.org/10.29210/30033227000>
- Gusmayanti, W., Fauziah, R., & Muhdiyati, D. I. (2018). Pengaruh minat membaca cerita pahlawan pada hasil pengajaran influence of interest reading stories heroes on learning. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 123–135. <https://ojs.unida.ac.id/jtdik/article/view/1109>

- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1–5. <https://doi.org/10.33258/jder.v2i01.1402>
- Luckin, R., & Cukurova, M. (2019). Designing educational technologies in the age of AI: A learning sciences-driven approach. *British Journal of Educational Technology*, 50(6), 2824–2838. <https://doi.org/10.1111/bjet.12861>
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–5.
- Manongga, A. (2021). Pentingnya teknologi informasi dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Pascasarjana Univearsitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 978-623–98(November), 1–7.
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita terhadap Kemampuan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 451. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43.
- Nurhayati, I., & Firdaus, A. (2020). Upaya Peningkatan Minat Baca Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Literasi Sekolah Di Smp Unggulan Uswatun Hasanah Cilegon. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 116–127. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i2.288>
- Sabban, I., & Rahman, I. H. A. (2022). Penguatan Literasi Digital Melalui Aplikasi Literacy Cloud Untuk Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Pedikmas Pasifik*, 01(01), 1–23.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method serta Research and Development. In *Jambi: Pusaka* (Issue June).

- Sari, A. (2018). *Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar, Volume 6 No 3 Tahun 2018 PENGARUH MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. 6(3), 362–366.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan literasi baca tulis dan minat membaca dengan hasil belajar bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152.
- Sayekti, O. M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200–210. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>
- SUBA, I. M. (2022). Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas Vic Sd Negeri 22 Dauh Puri. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 283–292. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>
- Sudipa, I. N., Adnyana, I. K. S., Aryasuari, I. G. A. P. I., Juniayanti, D., Putri, D. R., Susila, I. K. D., Sutrisna, G., Swaryputri, I. G. A. L., Gunas, T., & Ariana, I. P. (2022). *Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suslawati, R., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 009 Lubuk Agung. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 727–738. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1109>
- Tondeur, J., Scherer, R., Baran, E., Siddiq, F., Valtonen, T., & Sointu, E. (2019). Teacher educators as gatekeepers: Preparing the next generation of teachers for technology integration in education. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1189–1209. <https://doi.org/10.1111/bjet.12748>
- Teguh, Mulyo. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional. Undang-undang nomor 4 tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah.UNESCO. (2012). Education for Sustainable Development: Sourcebook. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO).